

Karakteristik Keuangan, Audit Tenure dan Agresivitas Pajak

Herbowo

Politeknik YKPN

herbowo.aaykpn@gmail.com

Eka Noor Asmara

Politeknik YKPN

eka.asmara@yahoo.com

Budhi Purwantoro Jati

Politeknik YKPN

Budhi_pjati@aaykpn.ac.id

Nanik Niandari

Politeknik YKPN

niandarinanik@gmail.com

Devi Widiyaningrum

Politeknik YKPN

devidevv166@gmail.com

Abstrak Riset memiliki capaian untuk menguji pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *audit tenure* pada praktik agresivitas pajak oleh entitas. Agresivitas pajak sebagai variabel dependen pada riset ini diukur dengan menggunakan *effective tax rate* (ETR). Nilai ETR yang tinggi menunjukkan bahwa agresivitas pajak rendah karena tingkat pembayaran pajak yang tinggi. Pengukuran variabel independen karakteristik keuangan yakni Profitabilitas diukur dengan *Return on Equity* (ROA), Likuiditas dengan rasio lancar, *Leverage* dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan *audit tenure* dengan menggunakan lama hubungan auditor dengan entitas. Sampel dipilih dengan teknik purposive yakni klien sebuah KAP di Yogyakarta dengan jumlah 45 perusahaan. Data dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil pengujian menunjukkan bahwa *audit tenure* memiliki pengaruh positif terhadap tingkat ETR yang berarti menurunkan tingkat kecenderungan agresivitas pajak, sedangkan variabel lainnya yakni Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak. Implikasi penelitian ini yakni bahwa lama hubungan antara auditor dapat berdampak positif pada proses audit karena pemahaman auditor yang semakin baik atas industri klien sehingga klien akan cenderung lebih berhati-hati dalam melakukan agresivitas pajak.

Kata Kunci *Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Audit Tenure, Agresivitas Pajak*

I. PENDAHULUAN

Agresivitas pajak merupakan teknik meminimalisir pembayaran pajak dengan melakukan *tax planning*. Minimalisasi pembayaran pajak dapat dilakukan dengan cara

yang legal (*tax avoidance*) atau juga secara illegal (*tax evasion*). Strategi perusahaan tersebut bertentangan dengan tujuan pemerintah untuk memaksimalkan perolehan pajak sehingga isu penghindaran pajak tersebut masih menjadi perhatian bagi fiskus.

Teori yang mendasari praktik agresivitas pajak yang sering digunakan yakni *agency theory*. *Agency theory* diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976). Asumsi yang mendasari teori ini yakni karena adanya asimetri informasi antara principal dan agen. Agen (manajemen) memiliki informasi yang lebih banyak dibandingkan dengan pemilik sehingga untuk memantau manajemen muncul *agency cost*. *Agency cost* dikeluarkan untuk memastikan manajemen bekerja sesuai dengan tujuan pemilik (pemegang saham). Contoh *agency cost* misalkan untuk biaya audit laporan keuangan yang dihasilkan manajemen. Asimetri informasi juga dapat terjadi dalam hubungan antara agen (manajemen) dengan pemerintah. Manajemen memiliki lebih banyak informasi tentang kinerja keuangan atau profit perusahaan untuk perhitungan kewajiban perpajakan dibandingkan dengan fiskus. Asimetri tersebut dapat memunculkan perilaku penghindaran pajak oleh manajemen untuk memaksimalkan laba bagi para pemegang saham. Perilaku ini diperkuat dengan adanya motif karena adanya kompensasi manajemen (Chen et al., 2020; Jihene & Moez, 2019; Wang & Yao, 2021). Kompensasi manajemen mendorong manajemen untuk meminimalisir pembayaran pajak.

Penelitian dengan pendekatan meta analisis meneliti fenomena tentang agresivitas pajak yang terjadi di Indonesia (Alkausar et al., 2020). Studi tersebut memetakan faktor kuantitatif maupun faktor kualitatif yang mempengaruhi agresivitas pajak. Hasil studi tersebut menunjukkan bahwa tata kelola dan karakteristik perusahaan memiliki pengaruh terhadap tindakan agresivitas pajak. Aspek tata kelola yang memberikan pengaruh yakni keberadaan komisariss independen, komite audit, dan kualitas audit sedangkan karakteristik perusahaan berupa rasio *leverage*, *size*, dan profitabilitas perusahaan.

Karakteristik keuangan perusahaan yakni berupa profitabilitas pada beberapa penelitian sebelumnya terbukti memberikan pengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Dewi & Yasa, 2020; Herbowo et al., 2023; Niandari & Novelia, 2022). Akan tetapi di penelitian lainnya terbukti tidak memberikan pengaruh (Dianawati & Agustina, 2020; Khan & Tjaraka, 2024; Margie & Habibah, 2021; Sumiati & Ainniyya, 2021). Faktor likuiditas pada penelitian Fahmi & Adi (2020) terbukti memberikan pengaruh positif pada agresivitas pajak, akan tetapi pada penelitian Naibaho & Sudjiman (2022) berpengaruh negatif, dan pada penelitian lainnya terbukti tidak memberikan pengaruh pada praktik agresivitas pajak (Amalia, 2021; Dianawati & Agustina, 2020; Fadillah & Lingga, 2021; Margie & Habibah, 2021). Faktor *leverage* secara empiris terbukti memberikan pengaruh negatif terhadap agresivitas pajak (Dewi & Yasa, 2020; Herbowo et al., 2023; Khasanah & Indriyani, 2021; Yustrianthe et al., 2021). Di penelitian lainnya, *leverage* tidak memberikan pengaruh terhadap kecenderungan agresivitas pajak (Dianawati & Agustina, 2020; Khan & Tjaraka, 2024; Margie & Habibah, 2021; Niandari & Novelia, 2022; Sumiati & Ainniyya, 2021).

Di sisi lain, mekanisme tata kelola yang berjalan di perusahaan diharapkan akan mengurangi adanya asimetri informasi antara manajemen dengan fiskus. Tata kelola yang baik juga akan mencegah tindakan manajemen untuk melakukan tindakan illegal yang dapat menurunkan citra perusahaan termasuk dalam pemenuhan kewajiban perpajakan. Bentuk tata kelola antara lain dengan penggunaan auditor independen untuk memberikan jaminan kewajaran laporan keuangan entitas. Penggunaan auditor yang sama selama beberapa tahun juga menimbulkan isu tersendiri. Hubungan auditor dan *auditee* yang terlalu dekat karena lamanya penugasan audit dapat memunculkan hubungan istimewa. Hubungan tersebut dapat berdampak pada kegagalan auditor mendeteksi salah saji

laporan keuangan. Penelitian Kuncoro & Surjandari (2022), dan Lestari & Nedy (2020) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh pada praktik penghindaran pajak.

Riset ini lebih lanjut akan menguji karakteristik keuangan perusahaan (profitabilitas, likuiditas, dan *leverage*), serta *audit tenure* apakah memiliki pengaruh terhadap praktik agresivitas pajak oleh entitas. Riset dilakukan untuk menguji kembali hasil penelitian sebelumnya yang masih menunjukkan adanya hasil yang belum konsisten. Riset tentang agresivitas pajak yang telah dilakukan sebagian besar menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di BEI sehingga untuk memperkaya penelitian tentang agresivitas pajak, riset ini menggunakan sampel perusahaan privat. Penggunaan variabel *audit tenure* sebagai dimensi lain untuk menguji kualitas audit yang pada umumnya menggunakan proksi jenis KAP Big4 dan non Big4. Hasil riset diharapkan dapat memperkaya literatur studi tentang agresivitas pajak.

II. LANDASAN TEORI

1. Teori Agency

Asimetri informasi dalam teori keagenan (Jensen & Meckling, 1976) dapat menimbulkan tiga jenis hubungan keagenan yakni (1) manajemen dengan *shareholders*, (2) manajemen dengan para kreditor, dan (3) manajemen dengan pemerintah (Chariri & Ghazali, 2007). Laporan keuangan yang disusun manajemen akan menjadi dasar perhitungan pajak yang akan dibayarkan kepada pemerintah. Manajemen yang memiliki motivasi tertentu atau didorong oleh pemilik untuk meminimalisir pajak yang dibayarkan akan berusaha memanipulasi laporan keuangan yang disampaikan untuk laporan pajak perusahaan atau dengan kata lain, perusahaan akan cenderung semakin agresif untuk melakukan penghindaran pajak.

2. Agresivitas Pajak

Konsep penghindaran pajak seringkali dikenal dengan beberapa istilah seperti manajemen pajak, perencanaan pajak, dan agresivitas pajak. Konsep penghindaran pajak terkait dengan kepatuhan wajib pajak terhadap pemenuhan kewajiban pajak. Wajib pajak dianggap melakukan penghindaran pajak apabila jumlah pajak yang dibayarkan lebih sedikit dibandingkan dengan kewajiban pajak yang seharusnya dibayarkan. Praktik tersebut bisa dilakukan secara legal maupun illegal dengan cara memanipulasi angka laba maupun memanfaatkan celah aturan pajak yang ada. Faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan penghindaran pajak dapat dipengaruhi oleh karakteristik keuangan (*leverage*, *size*, dan profitabilitas) dan tata kelola perusahaan seperti keberadaan komisaris independen, komite audit, dan kualitas audit (Alkausar et al., 2020).

3. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak

Informasi laba dari perusahaan merupakan hal yang dinantikan oleh para pemegang saham, sedangkan bagi fiskus sendiri informasi ini akan menjadi acuan pembandingan dalam menilai kewajaran pembayaran pajak terutang perusahaan. Semakin tinggi laba yang disampaikan perusahaan, maka tersirat pula bahwa entitas memiliki keyakinan tinggi akan kebenaran laporan yang disampaikan termasuk aspek perpajakan terkait. Profit yang tinggi juga menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban pajaknya. Atau dengan kata lain, semakin tinggi profit, maka semakin tinggi pula tingkat pembayaran pajak (*effective tax rate*). Hubungan positif tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Ayem & Setyadi, 2019; Dewi &

Yasa, 2020; Indira Yuni & Setiawan, 2019; Niandari & Herbowo, 2024; Niandari & Novelia, 2022). Hipotesis pertama dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

4. Pengaruh Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak

Likuiditas didefinisikan sebagai pengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas lancar dengan aset lancar yang dimiliki. Rasio likuiditas yang tinggi memiliki makna bahwa kemampuan perusahaan membayar liabilitas lancarnya semakin tinggi. Hal ini berarti kewajiban jangka pendek terkait aspek perpajakan perusahaan juga akan dapat dipenuhi oleh perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio likuiditas, maka akan semakin tinggi pula kemampuan pembayaran pajak entitas yang dilihat dari rasio *effective tax rate*. Atau dengan kata lain, likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak. Hubungan positif tersebut didukung oleh penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa likuiditas memiliki pengaruh positif terhadap agresivitas pajak (Fahmi & Adi, 2020). Hipotesis kedua dirumuskan sebagai berikut:

H₂ : Likuiditas berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

5. Pengaruh Leverage Terhadap Agresivitas Pajak

Leverage diukur dengan membagi total utang dengan total ekuitas. Nilai rasio yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan memiliki pendanaan utang yang semakin besar dibandingkan nilai ekuitasnya. Pilihan pendanaan dengan liabilitas yang lebih tinggi dapat dimungkinkan sebagai strategi perusahaan untuk mendapatkan manfaat pajak atas beban bunga yang dibayarkan. Meskipun biaya bunga boleh dibiayakan, fiskus memiliki ketentuan yang menyatakan bahwa besarnya DER ditetapkan maksimal 4:1. Biaya pinjaman yang diperbolehkan juga atas biaya yang muncul dengan ketentuan rasio 4:1 tersebut sehingga jika rasio melebihi 4:1 maka akan dilakukan koreksi fiskal. Perusahaan yang memanfaatkan ketentuan ini akan memanfaatkan peluang tersebut dengan memaksimalkan penggunaan utang untuk mendapatkan manfaat pajak dari biaya pinjaman yang timbul. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage*, maka semakin rendah kemungkinan tingkat pembayaran pajak oleh perusahaan. Atau dengan kata lain, rasio *leverage* berpengaruh negatif pada agresivitas pajak (Dewi & Yasa, 2020; Khasanah & Indriyani, 2021; Niandari & Herbowo, 2024; Yustrianthe et al., 2021). Hipotesis ketiga dirumuskan sebagai berikut:

H₃ : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap agresivitas pajak.

6. Pengaruh Audit tenure Terhadap Agresivitas Pajak

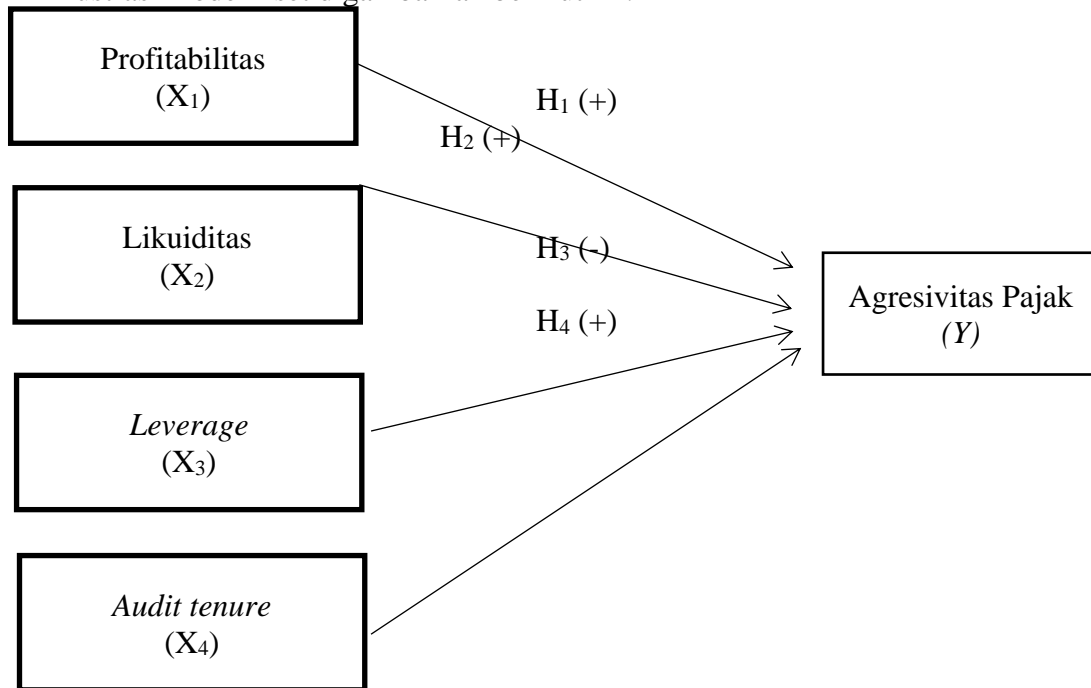
Audit tenure adalah didefinisikan sebagai lamanya hubungan antara entitas dengan auditor independen (KAP) yang mengaudit laporan keuangan perusahaan. Hubungan yang lama dengan auditee akan menguntungkan auditor. Hal tersebut dimungkinkan karena auditor akan semakin paham dengan industri dan aspek akuntansi maupun perpajakan entitas. Pemahaman industri klien akan memudahkan auditor merancang prosedur audit yang tepat dibandingkan dengan perancangan audit pada klien baru. Auditor akan membutuhkan waktu yang lebih lama untuk memahami industri klien baru tersebut. Perusahaan yang memiliki hubungan yang lama dengan auditor yang sama akan cenderung untuk lebih berhati-hati dalam penyajian laporan keuangannya atau dengan kata lain klien memiliki kepercayaan akan kebenaran laporan yang disampaikan termasuk aspek perpajakannya. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa semakin lama

audit tenure maka semakin rendah kemungkinan entitas melakukan penghindaran atau agresivitas pajak (Kuncoro & Surjandari, 2022; Lestari & Nedy, 2020). Hipotesis keempat dirumuskan sebagai berikut:

H₄ : *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak.

7. Model Riset

Ilustrasi model riset digambarkan berikut ini:



Gambar 1. Model Penelitian

III. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis, Populasi, dan Sampel

Riset ini berjenis asosiatif dengan menggunakan data kuantitatif. Riset ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap agresivitas pajak. Populasi riset ini adalah seluruh perusahaan yang berbentuk badan di Yogyakarta periode 2020-2022. Pemilihan periode 3 tahun karena bertujuan untuk dapat melihat apakah ada perusahaan klien yang mengalami *audit tenure*.

Sampel riset ini dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni klien salah satu KAP yang ada di Yogyakarta. Sampel terpilih sejumlah 45 perusahaan. Kriteria pemilihan sampel riset ini sebagai berikut:

- a. Merupakan klien Kantor Akuntan Publik X pada tahun 2020-2022.
- b. Perusahaan yang menggunakan satuan nilai rupiah dalam penyusunan laporan keuangannya selama tahun riset.
- c. Tidak mengalami rugi dalam tahun berjalan.

Definisi dan Operasional Variabel

Definisi dan operasionalisasi variabel dalam riset ini dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1. Operasionalisasi Variabel Riset

No.	Variabel	Definisi	Pengukuran	Skala
1.	Agresivitas Pajak (Y)	Tindakan-tindakan yang dilakukan oleh perusahaan untuk mengurangi kewajiban pajaknya.	$ETR = \frac{\text{Total Beban Pajak}}{\text{Penghasilan Pendapatan Sebelum Pajak}}$ (Niandari & Novelia, 2022)	Rasio
2.	Profitabilitas (X1)	Kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba.	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$ (Niandari & Herbowo, 2024)	Rasio
3.	Likuiditas (X2)	Kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.	$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$ (Fahmi & Adi, 2020)	Rasio
4.	<i>Leverage</i> (X3)	Kemampuan suatu perusahaan dalam mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan hutang.	$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aset}}$ (Niandari & Herbowo, 2024)	Rasio
5.	<i>Audit tenure</i> (X4)	Lama hubungan auditor dengan klien	Jumlah tahun berturut-turut suatu perusahaan audit megembang tanggung jawab audit sebuah entitas (Salehi et al., 2020)	Rasio

IV. HASIL PENELITIAN

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif digunakan untuk menggambarkan data yang dikumpulkan secara sederhana. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan dan mendeskripsikan data dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai standar deviasi, dan nilai mean. Hasil dari uji analisis statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Min	Max	Mean	Std. Dev.
Profitabilitas	0,000	0,270	0,044	0,063
Likuiditas	0,230	646,0	45,68	121,4
<i>Leverage</i>	0,000	1,920	0,782	0,382
<i>Audit tenure</i>	1,000	2,000	1,041	0,201
Agresivitas Pajak	0,000	0,920	0,218	0,186
N	45			

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan hasil dari uji analisis deskriptif pada tabel diatas menunjukkan:

- Variabel profitabilitas (X_1) memiliki nilai minimum yaitu sebesar 0,00 dan nilai maksimum berada di nilai 0,270 dengan nilai rata-rata 0,044 serta standar deviasi sebesar 0,063. Perusahaan dalam sampel ini sesuai dengan kriteria sampel tidak mengalami rugi selama periode pengamatan.
- Variabel likuiditas (X_2) memiliki nilai minimum 0,230 dan nilai maksimum berada di nilai 646,0 dengan nilai rata-rata 45,68 serta standar deviasi sebesar 121,4.
- Variabel *leverage* (X_3) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum berada di nilai 1,920 dengan nilai rata-rata 0,782 serta standar deviasi sebesar 0,382.
- Variabel *audit tenure* (X_4) memiliki nilai minimum 1,000 dan nilai maksimum berada di nilai 2,000 dengan nilai rata-rata 1,041 serta standar deviasi sebesar 0,201.
- Variabel agresivitas pajak (Y) memiliki nilai minimum 0,000 dan nilai maksimum 0,920 dengan nilai rata-rata 0,218 serta standar deviasi sebesar 0,186.

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Uji F atau biasa disebut dengan uji signifikansi simultan yang bertujuan untuk mengukur kelayakan model pada penelitian yang dilakukan dan untuk menentukan apakah variabel independen secara simultan atau secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen atau tidak. Hasil dari uji F (signifikansi simultan) untuk penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Uji F (Signifikansi Simultan)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	,187	4	,047	4,246	,007 ^b
Residual	,375	34	,011		
Total	,563	38			

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil uji f atau biasa disebut uji signifikansi simultan dapat dilihat bahwa nilai f_{hitung} sebesar 4,246 dan nilai signifikansi sebesar 0,007. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi dari uji f kurang dari nilai signifikansi 0,05 ($0,007 < 0,05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *audit tenure* secara simultan memberikan pengaruh ke agresivitas pajak sebesar 24,8% (nilai *adjusted R²*), sedangkan sisanya sebesar 75,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diamati dalam penelitian ini.

Uji Parsial (Uji T)

Uji hipotesis dilakukan dengan melakukan uji T atau biasa disebut dengan uji parsial yang bertujuan untuk membuktikan apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari uji T (parsial) untuk penelitian ini bisa dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. Hasil Uji T

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-,099	,093		-1,059	,297

	Profitabilitas	-,158	,265	-,088	-,594	,556
	Likuiditas	,000	,000	-,239	-1,681	,102
	Leverage	,117	,058	,298	2,017	,052
	Audit tenure	,202	,077	,370	2,613	,013

Sumber: *Output SPSS, 2024*

Berdasarkan tabel diatas hasil uji t atau biasa disebut uji parsial yang memuat hasil uji T dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil uji t di tabel 3 di atas, variabel profitabilitas memiliki t hitung sebesar -0,594 dan nilai signifikan sebesar 0,556. Hasil penelitian menunjukkan bahwa arah koefisien yakni sebesar -0,158, maka dapat disimpulkan bahwa variabel profitabilitas (X_1) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan klien KAP X periode 2020-2022.
2. Berdasarkan hasil uji t di tabel 3 di atas, variabel likuiditas memiliki t hitung sebesar -1,681 dan nilai signifikansi sebesar 0,102. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah koefisien yakni sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa variabel likuiditas (X_2) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan klien KAP X periode 2020-2022.
3. Berdasarkan hasil uji t di tabel 3 di atas, variabel *leverage* memiliki t hitung sebesar 2,017 dan nilai signifikansi sebesar 0,052. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa arah koefisien yakni sebesar 0,117, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *leverage* (X_3) tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan klien KAP X periode 2020-2022.
4. Berdasarkan hasil uji t di tabel 3 di atas, variabel *audit tenure* memiliki t hitung sebesar 2,613 dan nilai signifikansi sebesar 0,013. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel *audit tenure* sebesar 0,013 lebih kecil dari 0,05 dan arah koefisien yakni 0,202, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *audit tenure* (X_4) berpengaruh positif terhadap agresivitas pajak pada perusahaan klien KAP X periode 2020-2022.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian uji t (parsial) membuktikan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan antara profitabilitas terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi dianggap mampu secara finansial dalam pembayaran pajak, sedangkan perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas rendah tidak perlu melakukan agresivitas pajak karena pembayaran pajak yang tentunya juga rendah karena rendahnya profitabilitas. Jadi semakin tinggi nilai ROA maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji ini serupa dengan hasil uji penelitian yang dilakukan oleh Dianawati & Agustina (2020), Khan & Tjaraka (2024), Margie & Habibah (2021), dan Sumiati & Ainniyya (2021). Hasil uji tidak sejalan dengan hasil uji dari peneliti Ayem & Setyadi (2019), Dewi & Yasa (2020), Indira Yuni & Setiawan (2019), Niandari & Herbowo (2024), dan Niandari & Novelia (2022).

Pengaruh Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian uji T (parsial) membuktikan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan antara likuiditas terhadap agresivitas pajak. Hal ini disebabkan oleh perusahaan yang lebih condong melindungi likuiditas sehingga dimaknai perusahaan berupaya melunasi kewajiban jangka pendeknya termasuk kewajiban perpajakannya. Arus kas

perusahaan yang berjalan dengan baik menggambarkan perusahaan tersebut dalam keadaan sehat. Jadi semakin tinggi nilai rasio lancar maka tidak akan berpengaruh signifikan terhadap agresivitas pajak. Hasil uji ini serupa dengan hasil uji penelitian yang dilakukan oleh peneliti Amalia (2021), Dianawati & Agustina (2020), Fadillah & Lingga (2021), dan Margie & Habibah (2021). Hasil uji tidak sejalan dengan hasil uji dari peneliti Fahmi & Adi (2020), dan Naibaho & Sudjiman (2022).

Pengaruh *Leverage* terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian uji T (parsial) membuktikan bahwa secara statistik tidak terdapat pengaruh signifikan antara *leverage* terhadap agresivitas pajak. Perusahaan yang memiliki nilai hutang tinggi maka mempunyai beban bunga yang tinggi juga, beban bunga yang tinggi akan menyebabkan laba kena pajak perusahaan berkurang. Akan tetapi, aturan pajak memberikan ketentuan bahwa rasio DER yang diperkenankan yakni 4:1 saja. Beban bunga yang boleh diakui juga mengikuti ketentuan rasio maksimum tersebut. Hal tersebut akan menjadi faktor pengendali bagi fiskus untuk mengatasi strategi penghematan pajak dari pendanaan utang.

Hasil uji ini serupa dengan hasil uji penelitian yang dilakukan oleh peneliti Dianawati & Agustina (2020), Khan & Tjaraka (2024), Margie & Habibah (2021), Niandari & Novelia (2022), dan Sumiati & Ainniyya (2021). Penelitian tidak serupa dengan hasil uji penelitian Dewi & Yasa (2020), Khasanah & Indriyani (2021), Niandari & Herbowo (2024), dan Yustrianthe et al., (2021).

Pengaruh *Audit tenure* terhadap Agresivitas Pajak

Pengujian uji T (parsial) membuktikan bahwa secara statistik terdapat pengaruh positif antara *audit tenure* terhadap agresivitas pajak. Semakin bertambahnya masa perikatan audit membuat auditor memiliki pengetahuan dan pengalaman untuk merancang prosedur audit yang efektif, selama jangka waktu perikatan audit tidak melebihi batas waktu regulasi yang telah ditetapkan. Pemahaman yang semakin baik akan industri klien akan meningkatkan risiko deteksi salah saji sehingga klien akan berhati-hati untuk melakukan agresivitas pajak atau akan cenderung menyampaikan laporan keuangan tanpa manipulasi. Jadi semakin tinggi jumlah masa perikatan audit maka perusahaan dianggap berpengaruh positif terhadap tingkat pembayaran pajak atau menurunkan tindakan agresivitas pajak. Hasil penelitian ini serupa dengan hasil uji riset yang dilakukan oleh Kuncoro & Surjandari (2022), dan Lestari & Nedy (2020). Hasil tidak sejalan dengan penelitian Bala et al., (2023), Salehi et al., (2020), dan Suyadnya & Supadmi (2017).

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pengaruh profitabilitas, likuiditas, *leverage*, dan *audit tenure* terhadap agresivitas pajak pada perusahaan klien KAP X periode 2020-2022, maka dapat diambil kesimpulan bahwa Profitabilitas, Likuiditas, *Leverage* tidak berpengaruh terhadap agresivitas pajak pada perusahaan klien KAP X periode 2020-2022. *Audit tenure* berpengaruh positif terhadap tingkat pembayaran pajak yang berarti agresivitas pajak rendah pada perusahaan klien KAP X periode 2020-2022. Penelitian ini diharapkan memberikan tambahan kontribusi empiris pada studi tentang agresivitas pajak antara lain dalam hal penguatan hasil penelitian dengan menggunakan sampel perusahaan privat. Kontribusi lain yakni hasil riset yang menunjukkan bahwa lama hubungan auditor dengan klien dapat berdampak positif pada proses audit karena pemahaman auditor yang semakin baik atas industri klien sehingga klien akan cenderung lebih berhati-hati dalam

melakukan agresivitas pajak. Penelitian selanjutnya dapat mencoba untuk menggunakan proksi lain pengukuran agresivitas pajak selain ETR (*effective tax rate*) misalkan menggunakan CETR (*cash effective tax rate*), atau BTD (*book tax difference*).

DAFTAR PUSTAKA

- Alkausar, B., Lasmana, M. S., & Soemarsono, P. N. (2020). Tax Aggressiveness: A Meta Analysis in Agency Theory Perspective. *The International Journal of Applied Business TIJAB*, 4(1), 52–62. <https://doi.org/10.20473/tijab.v4.i1.2020.52-62>
- Amalia, D. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Intensitas Aset Terhadap Agresivitas Pajak. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 12(2), 232–240. <https://doi.org/10.22225/kr.12.2.1596.232-240>
- Ayem, S., & Setyadi, A. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Komite Audit Dan Capital Intensity Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2013-2017). *Jurnal Akuntansi Pajak Dewantara*, 1(2), 228–241. <https://doi.org/10.24964/japd.v1i1.905>
- Bala, S. A., Musa, U. M., & Jibril, J. (2023). Effect of Audit tenure and Investment in Property, Plant, and Equipment on Tax Avoidance of Listed Financial Firms in Nigeria. *Polac Management Review (PMR)*, 3(2), 66–78.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chen, M.-C., Chang, C.-W., & Lee, M.-C. (2020). The effect of chief financial officers' accounting expertise on corporate tax avoidance: the role of compensation design. *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 54(1), 273–296. <https://doi.org/10.1007/s11156-019-00789-5>
- Dewi, K. K. S., & Yasa, G. W. (2020). The Effects of Executive and Company Characteristics on Tax Aggressiveness. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Bisnis*, 15(2), 280–292. <https://doi.org/10.24843/jiab.2020.v15.i02.p10>
- Dianawati, & Agustina, L. (2020). The Effect of Profitability, Liquidity, and Leverage on Tax Agresiveness with Corporate Governance as Moderating Variable. *Accounting Analysis Journal*, 9(3), 166–172. <https://doi.org/10.15294/aaj.v9i3.41626>
- Fadillah, A. N., & Lingga, I. S. (2021). Pengaruh Transfer Pricing, Koneksi Politik dan Likuiditas Terhadap Agresivitas Pajak (Survey Terhadap Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2019). *Jurnal Akuntansi*, 13(2), 332–343. <https://doi.org/10.28932/jam.v13i2.4012>
- Fahmi, A. A., & Adi, P. H. (2020). Pengaruh Kepemilikan Keluarga dan Likuiditas terhadap Agresivitas Pajak dengan Pemoderasi Corporate Governance. *Perspektif Akuntansi*, 3(2), 85–107. <https://doi.org/10.24246/persi.v3i2.p85-107>
- Herbowo, Niandari, N., & Purwatorojati, B. (2023). Rasio Profitabilitas dan Kinerja Saham. *Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI)*, 7(2), 413–423.
- Indira Yuni, N. P. A., & Setiawan, P. E. (2019). Pengaruh Corporate Governance dan Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 29(1), 128. <https://doi.org/10.24843/eja.2019.v29.i01.p09>
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305–360. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)
- Jihene, F., & Moez, D. (2019). The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from Tunisian Context

- International Journal of Economics and Financial Issues The Moderating Effect of Audit Quality on CEO Compensation and Tax Avoidance: Evidence from International Journal of Economics and Financial Issues, 9(1), 131–139. <https://doi.org/10.32479/ijefi.7355>
- Khan, M. A., & Tjaraka, H. (2024). Tax Aggressiveness in Indonesia : Insights From CSR , Financial Dynamics , and Governance. *International Journal of Current Science Research and Review*, 07(05), 2404–2415. <https://doi.org/10.47191/ijcsrr/V7-i5-01>
- Khasanah, F., & Indriyani, F. (2021). Pengaruh leverage, likuiditas, dan capital intensity terhadap tax avoidance dengan komite audit sebagai variabel moderating. *Journal of Accounting and Digital Finance*, 1(2), 125–137. <https://doi.org/10.53088/jadfi.v1i2.133>
- Kuncoro, B. W., & Surjandari, D. A. (2022). The Effect of Audit Fees, Auditor Specialization, Auditor Tenure on Tax Avoidance With Audit Opinion as a Moderating Variable. *Journal of Economics, Finance and Accounting Studies*, 5(1), 201–208. <https://doi.org/10.32996/jefas>
- Lestari, N., & Nedy, S. (2020). The effect of audit quality on analyst following. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 7(1), 329–333. <https://doi.org/10.1080/23311975.2020.1798068>
- Margie, L. A., & Habibah, H. (2021). Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Kepemilikan Dan Profitabilitas Terhadap Agresivitas Pajak. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION: Economic, Accounting, Management and Business*, 4(1), 91–100. <https://doi.org/10.37481/sjr.v4i1.251>
- Naibaho, Y. R., & Sudjiman, P. E. (2022). Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak. *INTELEKTIVA*, 3(10), 55–64.
- Niandari, N., & Herbowo, H. (2024). Corporate Governance, Financial Performance, Auditor Quality, and Tax Agresiveness Propensity. *Jesya*, 7(1), 679–691. <https://doi.org/10.36778/jesya.v7i1.1419>
- Niandari, N., & Novelia, F. (2022). Profitabilitas, leverage, inventory intensity ratio dan praktik penghindaran pajak. *Owner: Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(3), 2304–2314. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i3.911>
- Salehi, M., Tarighi, H., & Shahri, T. A. (2020). The effect of auditor characteristics on tax avoidance of Iranian companies. *Journal of Asian Business and Economic Studies*, 27(2), 119–134. <https://doi.org/10.1108/JABES-11-2018-0100>
- Sumiati, A., & Ainnyya, S. M. (2021). Effect of Profitability, Leverage, Size, Capital Intensity, and Inventory Intensity toward Tax Aggressiveness. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 245–255. <https://doi.org/10.32535/jicp.v4i3.1314>
- Suyadnya, I. G., & Supadmi, N. L. (2017). Pengaruh Ukuran Kap, Audit Fee, Dan Audit tenure Pada Agresivitas Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 21(2), 1131–1159.
- Wang, Y., & Yao, J. (2021). Impact of Executive Compensation Incentives on Corporate Tax Avoidance. *Modern Economy*, 12(12), 1817–1834. <https://doi.org/10.4236/me.2021.1212094>
- Yustrianthe, R. H., Grediani, E., & Niandari, N. (2021). Faktor Diskriminan Tax Avoidance: Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia. *JIMEA: Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 5(1), 660–685. <https://doi.org/10.35591/wahana.v24i2.346>